

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor yang paling banyak meningkatkan ekonomi dan pemasukkan lokal adalah pariwisata. Menurut Silvy L Mandey (2019) yang mengungkapkan bahwa, pariwisata meningkatkan ekonomi dan pemasukkan lokal dengan cepat. Pariwisata meningkatkan ekonomi dan pemasukkan lokal dengan cepat. Di Indonesia dan di seluruh dunia, pariwisata sedang berkembang pesat. Dari perkembangan ini, bermunculan berbagai gaya wisata, termasuk pariwisata modern. Salah satu *trend* pariwisata zaman sekarang yaitu wisata Natural Park yang berada di takengon aceh tengah. Pertumbuhan devisa Indonesia masih bergantung pada sektor pariwisata. Perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lain dengan persiapan sebelumnya dengan tujuan bukan untuk bisnis atau pekerjaan, tetapi hanya untuk bersenang-senang dan memenuhi keinginan mereka yang beragam dikenal sebagai pariwisata.

Menurut *trend* pariwisata global, tahun 2020 akan melihat 1,6 milyar orang melakukan perjalanan. Dampak dari pengembangan pariwisata ini akan berpengaruh pada pengembangan sumber daya alam dan kehidupan sosial dan budaya masyarakat, terutama masyarakat lokal. Indonesia meningkat dari peringkat 70 di tahun 2013 menjadi peringkat 50 di tahun 2015 dalam Laporan Persaingan Wisata dan Pariwisata dari *World Economic Forum*.

Di sisi lain, pariwisata Aceh menarik banyak turis domestik dan asing. Aceh memiliki banyak tempat wisata yang menarik karena wisata bahari, sejarah alam, dan kulinernya yang berbeda-beda dari satu daerah ke daerah lain di Indonesia. Salah satunya adalah Masjid Raya Baiturrahman Aceh, yang terletak di pusat kota Banda Aceh dan merupakan masjid terbesar dan termegah di Aceh. Industri pariwisata Aceh saat ini sangat berkembang, terdapat banyak tempat wisata, antara lain reruntuhan zaman kerajaan islam dan reruntuhan bekas gempa tsunami tahun 2004. Wisatawan datang dari kalangan yang berbeda, baik lokal, Indonesia, maupun asing. Menurut data BPS Aceh tahun 2015, pariwisata memberikan kontribusi sebesar 4,33% atau Rp 5 triliun terhadap PDB Aceh.

Nilai ini terus meningkat setiap tahunnya. Meski demikian, sektor pariwisata masih menduduki peringkat ke-8 dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Aceh. Jika sektor pariwisata berhasil dikembangkan, maka sektor ekonomi lainnya juga akan tumbuh dan aktivitas ekonomi lokal akan meningkat. Dengan cara ini, pariwisata dapat muncul sebagai sebuah industri aceh juga mengalami kemajuan atau peningkatan, dikarenakan Aceh juga sering disebut sebagai serambi mekkah yang terletak di provinsi ujung pulau Sumatera.



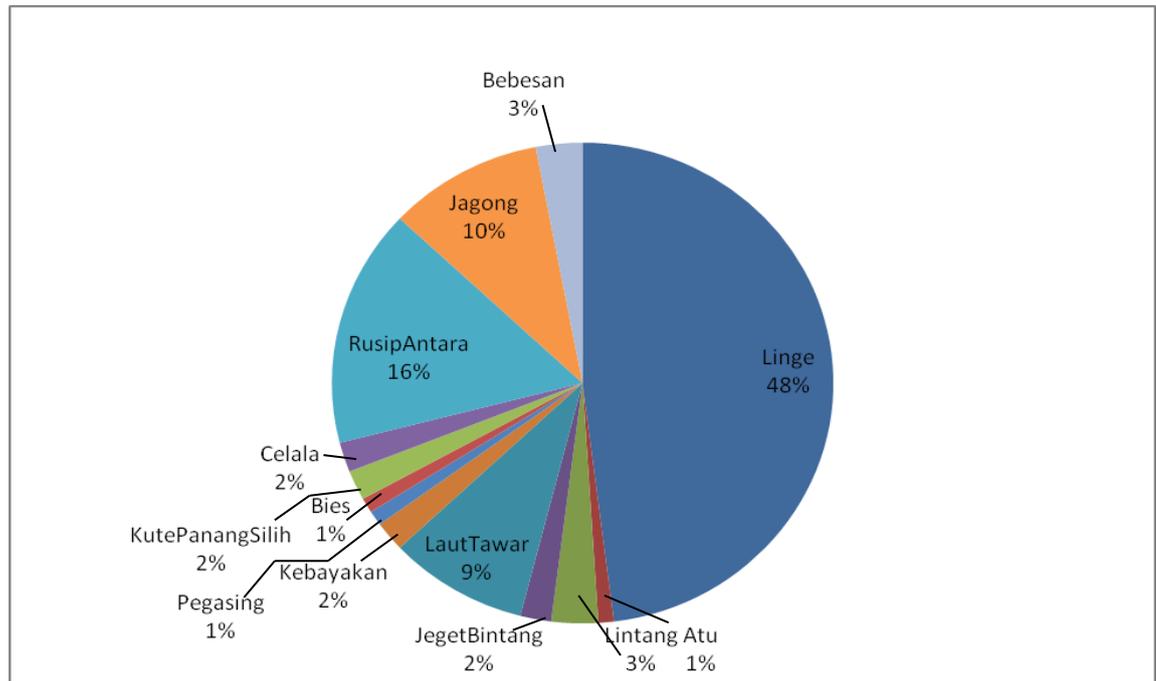
Natural Park merupakan tempat destinasi wisata yang masih tergolong baru, yang memiliki kealamian alam yang nyaman dan sejuk untuk dinikmati oleh para pengunjung. Meskipun masih tergolong baru, pesona pada wisata Natural park Di Takengon disebut sebagai tempat wisata yang memiliki konsep seperti taman. Natural park juga merupakan objek wisata yang lagi viral dan memiliki sensasi yang berbeda dilakalangan remaja saat ini, Menurut data yang dikumpulkan oleh BPS Aceh pada tahun 2015, pariwisata memberikan kontribusi sebesar 4,33%, atau Rp 5 triliun, terhadap PDB Aceh untuk di jadikan tempat tongkrongan anak muda *millenial*. Wisata natural park berlokasi dibawah kaki gunung yang berkecamatan dikebayakan, kampung Rebe Gayo, Aceh Tengah. Harga tiket untuk Natural Park masih cukup murah; tiket untuk parkir roda dua adalah Rp. 5.000 dan roda empat adalah Rp. 10.000.

Dan jika ingin mengunjungi wisata natural park tidak dibutuhkan waktu yang lama dari pusat kota cukup memerlukan waktu 5 sampai 7 menit. Jalan untuk mengakses ke tempat wisata tersebut bisa mengendarai kendaraan roda dua, tiga maupun roda empat.

Aceh Tengah adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia. Ibu kota Aceh Tengah adalah Takengon. Kota kecil ini berada di sekitar 1200 meter di atas permukaan laut di salah satu bagian punggung pegunungan Bukit Barisan yang membentang sepanjang Pulau Sumatra. Suhu di sana juga sejuk. Jumlah kunjungan wisatawan ke Natural Park Di Takengon Jumlah pengunjung di dataran tinggi Gayo, Aceh Tengah, pada tahun 2023 meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, 2021–2022. Bahkan, sejumlah objek wisata di kota Takengon sempat ditutup karena pandemi covid-19.

Kabupaten Aceh Tengah memiliki berbagai macam daerah pariwisata yang berada pada setiap kecamatannya. Daerah pariwisata tersebut dapat memberikan efek samping yang baik terhadap perkembangan daerah yang ada pada kecamatan. Ada beberapa objek wisata di Kabupaten Aceh Tengah yang salah satunya Natural Park. Dan ada yang membedakan antara Aceh Tengah, Bener Meriah dan Gayo Lues. Dari ketiga daerah ini memiliki letak geografis yang berdekatan, sama-sama dijuluki sebagai Dataran Tinggi Gayo.

Masyarakatnya juga berasal dari suku Gayo serta mata pencariannya rata-rata sebagai petani. Namun ketiga daerah ini memiliki keunggulan yang berbeda-beda. Sekilas, Bener Meriah dikenal sebagai daerah penghasil kopi terbaik dunia, Gayo Lues dikenal budaya Tarian Saman yang mendunia dan Aceh Tengah dikenal dengan Danau Laut Tawarnya. Keindahan Laut Tawar telah mampu memikat para wisatawan untuk menjelajahi kota yang berhawa sejuk ini.



(Sumber: RIPPARDA Dinas Pariwisata Aceh Tengah, 2022)

Gambar 1.1 Luas Wilayah Pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah

Dari Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa wilayah kabupaten Aceh Tengah yang memiliki kecamatan yang paling luas yaitu kecamatan Linge sebesar 48%. Dan ada tiga kecamatan yang memiliki luas terendah yaitu kecamatan, lintang atu, pegasing dan bies sebesar 1%.

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan di kabupaten Aceh Tengah

URAIAN	TAHUN				
	2017	2018	2019	2020	2021
Wisatawan Nusantara (Wisnu)	129.986	353.730	253.151	13.002	12.102
Wisata Macanegara	220	525	365	210	220
Jumlah	130.206	354.255	253.516	13.212	12.322

(Sumber Data : Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah 2022)

Dari tabel diatas yang dimana jumlah wisatawan nusantara yang dimana pada tahun (2018) memiliki tingkat yang paling tinggi yaitu sebesar 353.730 dan

pada tahun (2020) memiliki tingkat terendah yaitu 12.102. Dan wisatawan mancanegara yang memiliki tingkat yang paling tinggi terdapat pada tahun (2018) sebesar 525 dan pada tahun (2020) memiliki tingkat terendah yaitu 210.

Fenomena yang terjadi pada wisata Natural Park Di Takengon saat ini yaitu minat berkunjung kembali para wisata semakin meningka, tak heran bila Natural Park selalu ramai dikunjungi masyarakat, baik seputaran Aceh Tengah, maupun luar daerah sekalipun. Menurut seorang penjaga wisata Natural Park setiap akhir pekan dan hari libur, pengunjung bisa mencapai 500 orang perbulan. Namun jika dihari biasa hanya mencapai 100-200 orang saja perbulannya. Umumnya mereka yang datang adalah para keluarga yang membawa anak-anak mereka untuk berlibur. Namun tak sedikit juga dari kalangan remaja dan orang dewasa yang berkunjung kembali ke wisata tersebut untuk menikmati keindahan alam yang ada di Natural Park. Selain bisa melihat kelinci yang memiliki jumlah yang sekitar 50 ekor kelinci, pengunjung juga bisa melihat berbagai hewan lainnya seperti ayam mutiara yang berjumlah 13 ekor dan sejenis ayam hutan lainnya yang berjumlah sebanyak 3 ekor.

Maka dari fenomena tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat berkunjung kembali diantaranya perilaku konsumen kepuasan wisatawan dan daya tarik wisata. Perilaku konsumen merupakan sebuah hal yang sangat menarik dan sangat penting untuk dipelajari oleh pemasar. Perilaku konsumen juga dapat dianggap sebagai representasi dari berbagai teori ekonomi karena setiap kegiatan ekonomi bergantung pada perilaku konsumen. Studi tentang perilaku konsumen adalah tentang bagaimana seseorang, kelompok, atau

organisasi memilih untuk membeli, menggunakan, dan membuang pengalaman, barang, jasa, dan konsep untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. (Kotler dan Keller, 2021). Selain itu, Selain itu, perilaku konsumen termasuk memilih, membeli, menggunakan, dan membuang barang dan jasa yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan orang.

Didasarkan pada definisi di atas, perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi saat mereka memilih untuk kembali ke tempat yang telah mereka pilih sebelumnya.

Wisata adalah salah satu bentuk perilaku konsumen ketika mereka memutuskan untuk berkunjung kembali ke tempat yang telah mereka pilih. Wisatawan tidak puas jika kinerjanya tidak sesuai dengan harapan.

Wisatawan akan puas jika kinerja memenuhi harapan. Mereka membutuhkan rasa aman, nyaman, kualitas informasi, kelengkapan fasilitas, dan tentunya kemampuan petugas untuk memberikan informasi terkait wisata. Kepuasan wisatawan adalah perasaan yang dialami oleh seseorang setelah mengevaluasi suatu tempat dan memenuhi berbagai harapan mereka. (Alvianna, Earlike, et al. 2020). Sebaliknya jika para pelanggan merasa puas atau tidaknya yang dimana dapat dilihat dari reaksi yang dirasakan saat tidak puas dengan hasil yang diharapkan dan dialami (Tijiptono 2020). Jika mereka ingin memiliki pengunjung yang setia, pengelola harus tahu cara meningkatkan kepuasan pengunjung, menurut penelitian (2019).

Daya tarik wisata adalah aktivitas yang menggunakan sesuatu yang unik atau dapat berubah, seperti keindahan alam dan budaya yang dimiliki oleh

masyarakat yang menjadi sasaran kunjungan wisata (Mutaldo, 2020). Tempat yang mungkin menarik, tetapi hanya jika didukung oleh fitur lain seperti mudah diakses dan fasilitas pendukung.

Daya tarik wisata adalah kekuatan menarik wisatawan (Hidayah 2019). Daya tarik wisata juga dapat dikaitkan dengan teori afeksi, karena teori afeksi menjelaskan bahwa afeksi mengacu kepada hal yang mereka rasakan mengenai stimulus dan kejadian serta respon yang dihasilkan dapat berupa respon baik atau respon tidak baik sehingga dapat mempengaruhi keputusan berkunjung kembalinya wisatawan. Ada tiga jenis daya tarik wisata. Yang pertama adalah daya tarik alam, yang berfokus pada destinasi wisata yang didominasi oleh alam. yang kedua adalah daya tarik wisata budaya, yang berarti destinasi memiliki atraksi budaya atau basis budaya, dan yang ketiga adalah daya tarik wisata buatan, yang berarti destinasi memiliki daya tarik yang menarik wisatawan.

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penelitian merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh perilaku konsumen terhadap minat berkunjung kembali ke wisata Natural Park Di Takengon?
2. Bagaimana pengaruh kepuasan wisatawan terhadap minat berkunjung kembali ke wisata Natural Park Di Takengon?
3. Bagaimana pengaruh Daya tarik wisata terhadap minat berkunjung kembali ke wisata Natural Park Di Takengon?

4. Bagaimana perilaku konsumen, kepuasan wisatawan, dan Daya tarik wisata terhadap Minat berkunjung kembali ke wisata Natural Park Di Takengon?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan uraian dari rumusan masalah di atas, tujuan penulisan ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perilaku konsumen terhadap minat berkunjung kembali ke wisata Natural Park Di Takengon.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepuasan wisatawan terhadap minat berkunjung kembali ke wisata Natural Park Di Takengon.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Daya tarik wisata terhadap minat berkunjung kembali ke wisata Natural Park Di Takengon.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perilaku konsumen, kepuasan wisatawan, dan daya tarik wisata terhadap minat berkunjung kembali ke wisata Natural Park Di Takengon.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa hal yang diharapkan dari penelitian ilmiah adalah

1. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau sumber informasi.
2. Untuk penelitian sebagai referensi tambahan—penelitian ini terutama ditujukan kepada mahasiswa/mahasiswi.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pengembangan untuk penelitian lanjutan.
2. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi referensi untuk melakukan penelitian tentang perilaku konsumen, kepuasan wisatawan, dan daya tarik wisata terhadap minat berkunjung kembali ke wisata Natural Park Di Takengon.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan peneliti dapat memperluas pengetahuan dan pengetahuan mereka dengan menerapkan teori yang dipelajari di perkuliahan ke dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hasil ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk perbandingan dan meningkatkan keinginan untuk berkunjung kembali ke wisata Natural Park Di Takengon.